

## **DAMPAK *KEY AUDIT MATTERS*, OPINI AUDIT, DAN FEE AUDIT PADA *AUDIT DELAY***

**Fachri Rasya Ramadhan<sup>1)</sup> dan Efraim Ferdinan Giri<sup>2)</sup>**  
Magister Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta<sup>1)</sup>  
<sup>1)</sup>[fachrirsy@gmail.com](mailto:fachrirsy@gmail.com)  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta<sup>2)</sup>  
<sup>2)</sup>[efraim.giri@stieykpn.com](mailto:efraim.giri@stieykpn.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Key Audit Matters* (KAM), Opini Audit (OA), dan *Fee Audit* (FA) terhadap *Audit Delay* (AD) pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical*. Sampel penelitian terdiri dari 100 perusahaan dalam industri *consumer cyclical* yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Periode penelitian selama tiga tahun dari tahun 2022 - 2024. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan tahunan di BEI. Analisis data menggunakan metode regresi data panel *E-Views 12*. Analisis dilakukan pada tiga kelompok data yaitu: seluruh data *audit delay*, *audit delay* < 90 hari, dan *audit delay* > 90 hari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit merupakan variabel penting yang berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, khususnya pada kelompok *audit delay* > 90 hari. Hasil penelitian menunjukkan KAM dan FA tidak berpengaruh signifikan pada *audit delay*. Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa *audit delay* masih terjadi dan perlu diturunkan untuk mendukung keputusan investasi oleh investor dan kreditor.

**Kata kunci:** *Key Audit Matters, Opini Audit, Fee Audit, Audit Delay*

### **Abstract**

*This research aims to analyze the effect of Key Audit Matters (KAM), Audit Opinion (OA), and Audit Fee (FA) on Audit Delay (AD) in Consumer Cyclical sector industry. The research sample consists of 100 companies in the consumer cyclical industry selected using a purposive sampling method. The research period is three years from 2022 - 2024. The data used is secondary data from annual reports on the IDX. Data analysis uses the E-Views 12 panel data regression method. The analysis was carried out on three data groups, namely: all audit delay data, audit delay < 90 days, and audit delay > 90 days. The results of this study indicate that audit opinion is an important variable that has a significant effect on audit delay, especially in the audit delay group > 90 days. The results show that KAM and FA do not have a significant effect on audit delay. The results of this study imply that audit delay still occurs and needs to be reduced to support investment decisions by investors and creditors.*

**Keywords:** *Key Audit Matters, Audit Opinion, Audit Fee, Audit Delay*

### **A. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan pasar modal Indonesia yang pesat mendorong meningkatnya kebutuhan atas laporan keuangan yang andal dan tepat waktu. Laporan keuangan yang telah diaudit menjadi instrumen penting bagi investor dalam pengambilan keputusan. Namun, fenomena keterlambatan penyampaian laporan keuangan audit (*Audit Delay*) masih terjadi. Bursa Efek Indonesia (BEI) pada April 2024 menyampaikan tercatat ada 129 perusahaan yang mendapatkan peringatan tertulis dikarenakan belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahunan per 31 Desember 2023 (Indonesia Stock Exchange,

2024). Penelitian ini termotivasi dari 129 perusahaan perusahaan terbuka tersebut yang sebagian besar berasal dari kelompok perusahaan dalam sektor *Consumer Cyclical*. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan pada sektor *Consumer Cyclical* memiliki risiko *Audit Delay* yang tinggi. *Audit Delay* merujuk pada lamanya waktu penyelesaian proses audit yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. *Audit delay* dikenal juga dengan istilah *audit report lag (ARL)* (Larasati dan Triyono, 2022; Khofifah dan Triyono, 2021). Dalam penelitian Larasati dan Triyono (2022) ARL dipengaruhi oleh faktor profitabilitas dan item ekstraordiner.

Berdasar hasil penelitian sebelumnya ada tiga variabel penting yang diduga berpengaruh pada *Audit Delay*, yaitu (1) *Key Audit Matters (KAM)* (Yulianto *et al.* (2025); Loverita dan Januarti (2024); Rahman dan Buiyan (2025); Ciger *et al.*, (2025) ), (2) *Opini Audit* (Sari *et al.*, (2024); Hasmi dan Pepan, (2024); Onoyi, (2024); Ningrum dan Setiawan, (2024); Rahmadhanni *et al.*, 2024; Latifah dan Handayani, 2024; Arif dan Himah, 2023; Kumaunang *et al.*, 2024) dan (3) *Fee Audit* (Abdul *et al.*, (2024); Reynaldi dan Harijawati, (2024); Ayudia, (2024); Putri *et al.*, (2024); Tauhafa dan Widiyati, (2025); Simamora dan Harijawati, (2025); Nurcahyo dan Sugeng, (2025); Sudirman dan Sari, (2021); Agista *et al.*, (2023).

KAM merupakan ketentuan standar audit (SA) baru yang diberlakukan sejak tahun 2022 dan berpotensi memperpanjang proses audit karena kompleksitas isu yang dilaporkan. Auditor wajib melaporkan KAM dalam laporan auditor independen. KAM diduga akan menaikkan *Audit Delay*. Opini audit juga berpengaruh memperpanjang lama waktu audit, khususnya ketika auditor akan memberikan opini audit selain “Wajar Tanpa Pengecualian”. Sementara itu, besarnya fee audit diasumsikan dapat mempercepat proses audit karena ketersediaan sumber daya yang memadai. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh KAM, opini audit, dan Fee Audit terhadap *Audit Delay* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclical* di Indonesia dengan judul penelitian “Dampak *Keyaudit Matters*, Opini Audit, dan Fee Audit pada *Audit Delay*.”

## B. KAJIAN LITERATUR DAN TEORI

### *Agency Theory (Teori Keagenan)*

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Teori ini menjelaskan potensi konflik keagenan yang timbul sebagai akibat hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik perusahaan) dan agen (manajer). Namun, hubungan ini ternyata berpotensi menimbulkan konflik karena adanya asimetri informasi, yaitu situasi di mana manajer memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan prinsipal. Konflik keagenan dapat terjadi antara investor dan kreditor (prinsipal) dengan manajer perusahaan (agen). Menurut Hasmi dan Pe'pan (2024), asimetri informasi memungkinkan manajer melakukan tindakan yang merugikan prinsipal. Untuk mengurangi risiko tersebut, perusahaan membutuhkan mekanisme pengawasan eksternal seperti audit. Auditor bertindak sebagai pihak independen yang menilai kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, sehingga dapat membantu mengurangi asimetri informasi yang dihadapi investor (Pratama & Lusiani, 2024). Audit yang dilakukan secara tepat prosedur dan tepat waktu menjadi penting agar informasi keuangan dapat segera diakses oleh pengguna laporan seperti kreditor dan investor. Namun, proses audit dapat mengalami hambatan sehingga selesai tidak tepat waktu. Keadaan ini dikenal dengan istilah *Audit Delay*. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa faktor yang dapat memengaruhi *Audit Delay* antara lain *Key Audit Matters (KAM)*, *Opini Audit*, dan *Fee Audit*.

Pengungkapan KAM dapat menjadi sarana pengawasan terhadap manajer, tetapi KAM juga bisa menimbulkan konflik jika manajer tidak menyetujui isu penting yang diungkap oleh auditor, sehingga memperpanjang waktu penyelesaian audit (Rahman dan Buiyan, 2025). Opini audit juga merupakan faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* sebab perusahaan yang memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian cenderung memerlukan prosedur tambahan yang membuat proses audit

menjadi lebih lama (Sari *et al.*, 2024). Selain itu fee audit juga menjadi salah satu faktor yang berpengaruh pada *Audit Delay*, sebab besarnya fee audit mencerminkan besarnya sumber daya yang dimiliki auditor, sehingga dapat mempengaruhi jangka waktu audit (Agista *et al.*, 2023).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Dampak Key Audit Matters terhadap Audit Delay**

Standar Audit (SA) 701 mewajibkan pengungkapan *Key Audit Matters* (KAM) dalam laporan auditor independen untuk meningkatkan transparansi. Menurut Pratama & Lusiani (2024), KAM adalah hal-hal yang dianggap material sehingga harus disampaikan dalam laporan audit. Pengungkapan KAM ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan kualitas laporan audit. Berdasarkan teori keagenan, KAM dapat mengurangi asimetri informasi, namun dapat memicu perdebatan dengan manajemen yang enggan mengungkap isu penting, sehingga memperlambat penyelesaian audit. Yulianto *et al.* (2025) juga mengungkapkan bahwa adanya pengungkapan KAM membuat auditor harus bekerja lebih ekstra untuk menilai dan mengaudit isu-isu signifikan tersebut yang dapat memperpanjang keterlambatan laporan audit (*Audit Delay*). Artinya semakin banyak KAM yang ditemukan dan diungkapkan, semakin lama waktu penyelesaian laporan auditan (Loverita dan Januarti (2024); Rahman dan Buiyan (2025); Ciger *et al.*, (2025). Berdasarkan uraian ini, dapat disusun hipotesis pertama sebagai berikut:

H1: *Key Audit Matters* berpengaruh positif terhadap *Audit Delay*.

#### **Dampak Opini Audit terhadap Audit Delay**

Opini audit mencerminkan penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan. Ashton *et al.* (1987), menyampaikan bahwa perusahaan yang memperoleh opini audit *qualified* cenderung mengalami keterlambatan dalam pelaporan keuangannya dibandingkan dengan perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian. Opini selain wajar tanpa pengecualian sering dipandang negatif oleh pasar, sehingga perusahaan cenderung menunda pelaporan untuk memberikan klarifikasi atau bernegosiasi dengan auditor (Oktavia & Hernadianto, 2025). Hal ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan bahwa asimetri informasi membuat manajer memiliki peluang untuk melakukan kecurangan, dan pada saat auditor memberikan opini selain “wajar tanpa pengecualian” artinya telah ditemukan kejanggalan pada laporan keuangan manajemen. Kondisi ini tentu akan membuat proses audit menjadi terhambat dan *Audit Delay* yang ditimbulkan akan lebih lama (Sari *et al.*, 2024; Hasmi dan Pepan, 2024; Latifah dan Handayani, 2024; Arif dan Himah, 2023). Artinya semakin buruk opini yang diberikan, semakin lama proses audit yang dilakukan, sehingga terjadi keterlambatan penyampaian laporan keuangan. Berdasarkan uraian ini, dapat disusun hipotesis kedua sebagai berikut:

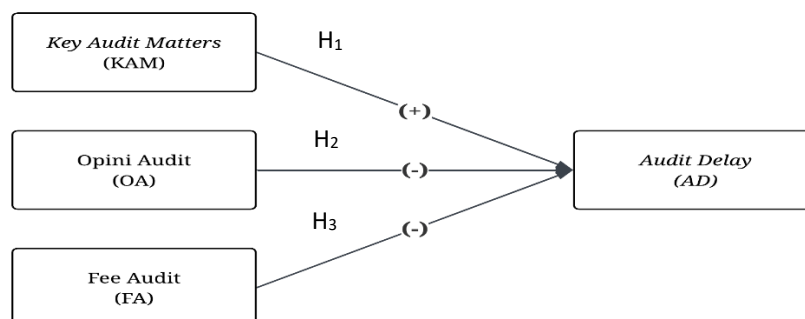
H2: Opini audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.

#### **Dampak Fee Audit terhadap Audit Delay**

Fee audit mencerminkan imbalan atas jasa audit (Sudirman & Sari, 2021). Teori keagenan menjelaskan bahwa proses audit merupakan salah satu cara untuk mencegah tindak kecurangan oleh manajer akibat adanya asimetri informasi, yang artinya semakin cepat proses audit selesai, semakin cepat pula laporan dipublikasi yang dan asimetri informasi dapat diatasi. Penelitian Modugu *et al.* (2012), secara khusus menemukan bahwa perusahaan yang membayar fee audit lebih tinggi umumnya merupakan perusahaan besar yang memiliki sistem pengendalian internal yang kuat, laporan keuangan yang tertata, serta sumber daya akuntansi yang memadai, sehingga mempermudah auditor dalam melakukan audit secara efisien. Selain itu, auditor yang menerima fee besar memiliki insentif untuk menjaga reputasi profesional mereka dengan menyelesaikan audit secara tepat waktu dan efisien (Simamora dan Harijawati, 2025; Nurcahyo dan Sugeng, 2025; Sudirman dan Sari, 2021; Agista *et al.*, 2023). Meskipun secara logis mungkin diasumsikan bahwa audit yang berlangsung lebih lama akan meningkatkan biaya,

dalam konteks penelitian ini, fee audit tidak dilihat sebagai akibat dari lamanya audit, melainkan sebagai faktor yang mendorong percepatan penyelesaian audit. Berdasarkan uraian ini, dapat disusun hipotesis ketiga sebagai berikut:

H3: Fee audit berpengaruh negatif terhadap *Audit Delay*.



**Gambar 1. Model Penelitian**

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil sampel pada sektor *Consumer Cyclical* yang memiliki jumlah tertinggi kelompok perusahaan yang melaporkan laporan keuangan auditan per 31 Desember 2023 melebihi waktu yang ditentukan yaitu tanggal 31 Maret 2024. Hal ini menunjukkan adanya tingkat *Audit Delay* yang signifikan pada perusahaan-perusahaan dalam sektor tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Key Audit Matters*, Opini Audit, dan Fee Audit terhadap *Audit Delay*. Data yang digunakan adalah data panel laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2022–2024. Sampel yang digunakan berjumlah 166 perusahaan di sektor *Consumer Cyclical* yang dipilih menggunakan Metode *Purposive Sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2022 hingga 2024.
2. Menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang tersedia di *website* BEI atau situs-situs resmi perusahaan.
3. Menyediakan data lengkap mengenai *key audit matters*, opini audit, fee audit, dan *audit delay* selama periode pengamatan.

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan tahun 2022 – 2024 yang dipublikasikan melalui *website* BEI (<https://www.idx.co.id/id>) maupun *website* resmi masing-masing perusahaan. Total sampel data yang terkumpul berjumlah 300 tahun\_perusahaan.

Regresi data panel digunakan untuk memodelkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel dependen dengan menggabungkan data *cross-section* (antar perusahaan) dan *time series* (antar waktu). Pendekatan ini memungkinkan analisis perbedaan antar individu atau entitas yang mungkin tidak teramati, serta dapat digunakan untuk peramalan (Algifari, 2021).

### Variabel Independen dan Pengukurannya

Ada tiga variabel independen dalam penelitian ini, yaitu: *key audit matters*, Opini audit, dan *fee audit* dan ada satu variabel dependen adalah *audit delay*.

*Key Audit Matters* (KAM) adalah hal-hal yang paling signifikan yang ditemukan dalam audit, yang wajib dikomunikasi oleh auditor. Isu penting tersebut dianggap berdampak besar pada laporan keuangan klien dan membutuhkan pertimbangan profesional auditor. KAM akan meningkatkan transparansi dan kualitas audit. Contoh KAM adalah penilaian penurunan nilai goodwill, pendapatan dan harga pokok penjualan, pajak penghasilan, dan akuisisi. KAM merupakan isu penting yang

diungkapkan auditor dalam laporan audit sesuai dengan SA 701 (Yulianto *et al.*, 2025). Item-item KAM ditempatkan di bagian bawah opini dan tanggung jawab auditor. KAM diukur berdasar: jumlah item KAM yang diungkapkan dalam laporan auditor independen.

Opini auditor adalah kesimpulan auditor atas kewajaran laporan keuangan. Terdapat berbagai jenis opini seperti *Unqualified*, *Qualified*, *Adverse*, dan *Disclaimer* (Oktavia & Hernadianto, 2025). Opini audit dalam penelitian ini diukur menggunakan variabel *dummy*: 1 untuk Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) dan 0 untuk Opini selain *unqualified opinion*

Fee Audit adalah imbalan yang diterima auditor atas jasa audit. Besarnya fee audit mencerminkan kompleksitas dan risiko audit (Putri *et al.*, 2025). Fee audit dalam penelitian ini diukur sebesar *logaritma natural fee audit atau Ln(Fee\_Audit)*.

### Variabel Dependen dan Pengukurannya

Variabel dependen penelitian ini adalah *Audit Delay (AD)*. AD adalah waktu keterlambatan antara tanggal tutup buku perusahaan dan tanggal laporan auditor independen diterbitkan (Daeli & Widiyati, 2024). *Audit Delay* mencerminkan efisiensi proses audit dan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Tasmirah & Mulya, 2025). *Audit Delay* dalam penelitian ini diukur dengan rumus: *Audit Delay* = Tanggal Laporan Auditor – Tanggal Tutup Buku.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu estimasi model, deskriptif statistik, dan uji hipotesis.

Ada tiga model dasar yang harus diestimasi, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Tahap selanjutnya adalah memilih model terbaik. Pemilihan model terbaik dengan membandingkan setiap model: (a) membandingkan model CEM dengan FEM dengan uji Chow, (b) jika FEM lebih baik, maka membandingkan model FEM dengan REM dengan uji Hausman, (c) Jika CEM yang lebih baik, maka model CEM dentan REM dengan uji Lagrange Multiplier (LM). Pengujian pertama dilakukan untuk seluruh data sebanyak 300 perusahaan\_tahun. Hasil estimasi model yang tepat ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1

Hasil Estimasi Model

Uji Model	AD Seluruh Indikator	Model Terpilih	AD < 90 hr Indikator	Model Terpilih	AD > 90 hr Indikator	Model Terpilih
Uji Chow (Cross Section F)	3,82***	FEM	4,17***	FEM	0,84	CEM
Uji Hausman (Cross Section Random)	4,15	REM	1,41	REM	-	-
Uji Breusch_Pagan (BP) (BP Cross Section)	67,69***	REM	67,69***	REM	1,92	CEM
n	300		255		45	

#### Keterangan:

AD: *Audit Delay*; KAM: *Key Audit Matters*; OA: *Opini Audit*; FA: *Fee Audit*; FEM: *Fixed Effect Model*; REM: *Random Effect Model*; CEM: *Common Effect Model*.

#### Estimasi Model 1 Keseluruhan AD, N = 300 hari, AD < 90 hari, dan AD > 90 hari

Tabel 1 menunjukkan estimasi model untuk keseluruhan data 300 perusahaan tahun. Hasil uji Chow menunjukan nilai *Cross Section F* sebesar 3,82, signifikan pada alfa < 1 persen, sehingga FEM yang tepat. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai *cross section* 4,15 dan tidak signifikan, sehingga REM

model yang tepat. Hasil uji Breusch Pagan-LM menunjukkan nilai cross section sebesar 67,69 signifikan pada  $\alpha < 1$  persen, sehingga REM yang tepat untuk pengujian keseluruhan data AD. Hasil estimasi model 1 ditunjukkan pada Tabel 1. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan REM. Model ini bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka tidak perlu dilakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas

Tabel 1 menunjukkan estimasi model untuk  $AD < 90$  hari. Tabel 1 menunjukkan hasil uji Chow dengan nilai *Cross Section F* sebesar 4,17, signifikan pada  $\alpha < 1$  persen, sehingga FEM yang tepat. Hasil uji Hausman menunjukkan nilai cross section 1,41 dan tidak signifikan, sehingga REM menjadi model yang tepat. Hasil uji Breusch Pagan-LM menunjukkan nilai *cross section* sebesar 67,69 signifikan pada  $\alpha < 1$  persen, sehingga REM adalah model yang tepat untuk pengujian AD kurang 90 hari. Hasil estimasi model 1 ditunjukkan pada Tabel 1. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan REM. Model ini bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), maka tidak perlu dilakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas.

Tabel 1 menunjukkan estimasi model untuk  $AD > 90$  hari. Tabel 1 menunjukkan hasil uji Chow dengan nilai *Cross Section F* sebesar 0,84 dan tidak signifikan, sehingga CEM yang tepat. Oleh karena model CEM yang tepat, maka tidak dibutuhkan uji Hausman. Hasil uji Breusch Pagan-LM menunjukkan nilai *Cross Section* sebesar 1,92 dan tidak signifikan, sehingga CEM adalah model yang tepat untuk pengujian AD lebih dari 90 hari. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan CEM. Model CEM perlu dilakukan uji multikolinearitas dan heteroskedastisitas (Tabel 4 dan Tabel 5).

### Statistik Deskriptif Data Penelitian

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif untuk jumlah sampel keseluruhan AD sebanyak 300 perusahaan\_tahun. Berdasar informasi dari tabel 2 untuk data AD seluruh data, nilai mean untuk KAM cenderung rendah, dan nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata yang artinya variasi antar datanya rendah. Untuk variabel Opini Audit (OA) pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, nilai maksimum dan minimum adalah 1 dan 0, standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa variasi datanya rendah. Untuk variabel Fee Audit (FA) menghasilkan nilai rata-rata yang berada pada rentang maksimal dan minimal, hal ini menunjukkan rata-rata fee audit yang diberikan perusahaan tidak begitu jauh nilainya. Standar deviasi yang dihasilkan FA relatif lebih besar dari rata-rata yang artinya variasi nilainya tinggi. Variabel *Audit Delay* (AD) memberikan informasi bahwa *Audit Delay* tercepat pada sektor *Consumer Cyclical* dilakukan dalam jangka waktu 28 hari dan *Audit Delay* terlama terjadi selama 122 hari. Standar deviasi yang dihasilkan AD lebih rendah dari rata-rata artinya variasi datanya rendah.

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif untuk jumlah sampel  $AD < 90$  hari sebanyak 255 perusahaan\_tahun. Berdasar informasi dari tabel 1 untuk data  $AD < 90$  hari, nilai mean untuk KAM cenderung rendah, dan nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata yang artinya variasi antar datanya rendah. Untuk variabel Opini Audit (OA) pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, nilai maksimum dan minimum adalah 1 dan 0, standar deviasi yang lebih rendah dari rata-rata, sehingga dapat dikatakan bahwa variasi datanya rendah. Untuk variabel Fee Audit (FA) menghasilkan nilai rata-rata yang berada pada rentang maksimal dan minimal, hal ini menunjukkan rata-rata fee audit yang diberikan perusahaan tidak begitu jauh nilainya. Standar deviasi yang dihasilkan FA relatif lebih besar dari rata-rata yang artinya variasi nilainya tinggi. Variabel *Audit Delay* (AD) memberikan informasi bahwa *Audit Delay* tercepat pada sektor *Consumer Cyclical* dilakukan dalam jangka waktu 28 hari dan *Audit Delay* terlama terjadi selama 90 hari. Standar deviasi yang dihasilkan AD lebih tinggi dari rata-rata artinya variasi datanya juga tinggi.

**Tabel 2**  
Statistik Deskriptif Model 1, Model 2, dan Model 3

Model 1	Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
AD Seluruh	KAM	0,00	5,00	1,28	0,60
	OA	0,00	1,00	0,97	0,16
	FA (Rp)	64.359.814,64	71.288.438.618,10	1.585.334.751,07	6.208.056.778,51
	AD	28,00	122,00	84,01	12,25
	N	300,00	300,00		300,00
<b>Model 2</b>					
AD < 90 hari	KAM	0,00	4,00	1,27	0,55
	OA	0,00	1,00	0,98	0,14
	FA (Rp)	64.359.814,64	33.339.209.375,64	1.190.801.684,58	3.147.576.330,79
	AD	28,00	90,00	81,88	10,40
	N	255,00	255,00	255,00	255,00
<b>Model 3</b>					
AD > 90 hari	KAM	0,00	5,00	1,36	0,83
	OA	0,00	1,00	0,93	0,25
	FA (Rp)	64.359.814,64	71.288.438.618,10	3.821.022.127,86	14.095.773.709,85
	AD	73,00	122,00	96,04	14,03
	N	45,00	45,00	45,00	45,00

**Keterangan:**

AD: *Audit Delay*; KAM: *Key Audit Matters*; OA: *Opini Audit*; FA: *Fee Audit*

Tabel 2 menunjukkan statistik deskriptif untuk jumlah sampel AD sebanyak 45 perusahaan\_tahun. Berdasar informasi dari tabel 1 untuk data AD > 90 hari, nilai *mean* untuk KAM cenderung rendah, dan nilai standar deviasi lebih rendah dari rata-rata yang artinya variasi antar datanya rendah. Untuk variabel Opini Audit (OA) pengukurannya menggunakan variabel *dummy*, nilai maksimum dan minimum adalah 1 dan 0, standar deviasi 0,25 lebih rendah dari rata-rata sebesar 0,93, sehingga dapat dikatakan bahwa variasi datanya rendah. Untuk variabel Fee Audit (FA) menghasilkan nilai rata-rata yang berada pada rentang maksimal dan minima. Standar deviasi FA relatif lebih besar dari rata-rata yang artinya variasi nilainya tinggi. Variabel *Audit Delay* (AD) memberikan informasi bahwa *Audit Delay* tercepat pada sektor *Consumer Cyclical* dilakukan dalam jangka waktu 73 hari dan *Audit Delay* terlama terjadi selama 122 hari. Standar deviasi yang dihasilkan AD sebesar 14,03 lebih rendah dari rata-rata sebesar 96,04 artinya variasi datanya juga rendah. Secara umum, model 3 cukup baik untuk memprediksi pengaruh variabel KAM, OA, dan FA terhadap AD.

**Pengujian Hipotesis Keseluruhan AD, N = 300**

Tabel 3 menunjukkan nilai F stat. Sebesar 2,04 dan memiliki nilai prob. statistik 0,11 > 0,05. Hal tersebut dapat diartikan bahwa perubahan pada variabel dependen tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen dalam model regresi. Hal ini berarti model penelitian ini kurang baik karena nilai F-test tidak signifikan, sehingga kurang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen (KAM, OA, dan FA) terhadap variabel *Audit Delay*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,02 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah hanya 2% dan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil ini mendukung simpulan bahwa model penelitian ini kurang baik karena hanya mampu menjelaskan sebesar 2 persen variasi dalam variabel *Audit Delay* (data bobotan) dan lebih kecil

dari nilai  $R^2$  data tanpa bobotan sebesar 19 persen. Hasil pengujian hipotesis menggunakan keseluruhan data tidak dapat diinterpretasikan karena model penelitiannya tidak baik dan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel KAM, OA, dan FA terhadap AD.

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Hipotesis**

Variabel/Indikator	Seluruh AD	AD < 90 hr	AD > 90 hr
Konstanta	101.79***	109,20***	46,92
KAM	-1,87	-1,62	-3,06
OA	-9,76**	-3,23	-15,70**
FA	-0,30	-1,11	3,35**
$R^2$ Weighted	0,02	0,02	0,19
$R^2$ -Adjusted-Weighted	0,01	0,01	0,13
$R^2$ -Unweighted	0,19	0,04	0,06
F-stat.	2,04	1,62	3,22
Prob F Stat.	0,11	0,19	0,03**
n	300	255	45

**Keterangan:**

AD: *Audit Delay*; KAM: *Key Audit Matters*; OA: *Opini Audit*; FA: *Fee Audit*

\*Signifikan pada tingkat 10%; \*\*Signifikan pada tingkat 5%; \*\*\*Signifikan pada tingkat 1%.

Berdasar Tabel 3 nilai konstanta sebesar 101,79 dan signifikan, artinya ketika semua variabel independen (KAM, OA, FA) sebesar nol, maka *Audit Delay* (AD) berkisar 102 hari. Koefisien KAM sebesar -1,87 dan tidak signifikan, artinya KAM tidak berpengaruh pada AD. Koefisien variabel Opini Audit (OA) sebesar -9,76 dan signifikan kurang dari 5 persen, artinya OA memiliki pengaruh negatif pada AD dan signifikan. Koefisien Fee Audit (FA) sebesar -0,30, tetapi tidak signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertama dan ketiga tidak terdukung, dan hipotesis 2 terdukung.

Oleh karena model penelitian 1 kurang baik, maka perlu dilakukan pengujian selanjutnya dengan membagi data penelitian menjadi dua kategori: data AD < 90 hari dan AD > 90 hari. Hal ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah waktu AD yang lebih pendek berbeda dengan waktu AD yang lebih lama.

**Pengujian Hipotesis Model 2, AD < 90 hari, N = 255**

Tabel 3 menunjukkan nilai F stat. sebesar 1,62 dan memiliki nilai prob. statistik 0,19 > 0,05. Hal ini bermakna bahwa perubahan pada variabel dependen tidak dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen dalam model regresi. Hal ini berarti model penelitian ini kurang baik karena nilai F-test tidak signifikan, sehingga kurang mampu menjelaskan pengaruh variabel independen (KAM, OA, dan FA) terhadap variabel *Audit Delay*.

Selain itu, Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,02 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat rendah hanya 2% dan sisanya 98% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil ini mendukung simpulan bahwa model penelitian ini kurang baik karena hanya mampu menjelaskan sebesar 2 persen variasi dalam variabel *Audit Delay* (data bobotan) dan lebih kecil dari nilai  $R^2$  data tanpa bobotan sebesar 4 persen. Hasil pengujian hipotesis tidak dapat diinterpretasikan karena model penelitiannya tidak baik dan tidak dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel KAM, OA, dan FA terhadap AD.

Berdasar Tabel 3 nilai konstanta sebesar 109,20, artinya ketika semua variabel independen (KAM, OA, FA) sebesar nol, maka *Audit Delay* (AD) berkisar 109,2 hari. Koefisien KAM sebesar -1,62, artinya KAM memiliki pengaruh negatif pada AD. Koefisien variabel Opini Audit (OA) sebesar -3,23, artinya OA memiliki pengaruh negatif pada AD, tetapi tidak signifikan. Koefisien Fee Audit (FA)



sebesar -1,11, tetapi tidak signifikan. Berdasar hasil penelitian dengan model  $AD < 90$  hari, hipotesis pertama, kedua dan ketiga tidak terdukung.

### Pengujian Hipotesis Model 3, $AD > 90$ hari, $N = 45$

Tabel 3 menunjukkan nilai F stat. sebesar 3,22 dan memiliki nilai prob. statistik  $0,03 < 0,05$ . Hal ini bermakna bahwa perubahan pada variabel dependen dapat dijelaskan dengan baik oleh variabel independen dalam model regresi. Hal ini berarti model penelitian ini cukup baik karena nilai F-test signifikan, sehingga memiliki cukup kemampuan menjelaskan pengaruh variabel independen (KAM, OA, dan FA) terhadap variabel *Audit Delay*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,19 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 19% dan sisanya 81% dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil ini mendukung simpulan bahwa model penelitian ini cukup baik karena mampu menjelaskan sebesar 19 persen variasi dalam variabel *Audit Delay* (data bobotan) dan lebih tinggi dari nilai  $R^2$  data tanpa bobotan sebesar 6 persen. Hasil pengujian menunjukkan model penelitiannya baik dan dapat digunakan untuk mengestimasi pengaruh variabel KAM, OA, dan FA terhadap AD.

Berdasar Tabel 3 nilai konstanta sebesar 46,92 artinya ketika semua variabel independen (KAM, OA, FA) sebesar nol, maka *Audit Delay* (AD) berkisar 46,92 hari. Koefisien KAM sebesar -3,06, artinya KAM memiliki pengaruh negatif pada AD. Koefisien variabel Opini Audit (OA) sebesar -15,70 artinya OA memiliki pengaruh negatif pada AD, dan signifikan kurang dari 5 persen. Koefisien Fee Audit (FA) sebesar 3,35 dan signifikan. Berdasar hasil penelitian dengan model  $AD < 90$  hari, hipotesis pertama dan ketiga tidak terdukung, sedangkan hipotesis kedua terdukung.

Hasil estimasi model 3 yang tepat adalah CEM, maka perlu dilakukan uji asumsi multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi multikolinearitas bertujuan untuk melihat adanya hubungan atau korelasi yang sangat kuat antar variabel independen dalam suatu model regresi (Subiyakto, 2001). Uji asumsi heteroskedastisitas bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memiliki tingkat akurasi yang baik dengan mempertimbangkan perubahan pada varians residual data yang bersifat konstan (Subiyakto (2001). Hasil pengujian asumsi multikolinearitas dan heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4 dan Tabel 5.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas (*Audit Delay* > 90 Hari)**

Keterangan	KAM	OA	FA
<i>Key Audit Matters</i> (KAM)	1,00	-0,43	-0,05
OA (Opini Audit)	-0,43	1,00	0,13
Fee Audit (FA)	-0,05	0,13	1,00

Tabel 4 menunjukkan bahwa korelasi antar variabel independen secara keseluruhan adalah kurang dari 0,8 sehingga dapat dikatakan bahwa model audit delay lebih dari 90 hari ini tidak terindikasi masalah multikolinearitas.

**Tabel 5**  
**Uji Heteroskedastisitas (*Audit Delay* > 90 Hari)**

Keterangan	Tanpa Pembobotan	Dengan Pembobotan
Nilai t Statistic (Prob.) KAM	-0,87 (0,39)	-1,55 (0,13)
Nilai t Statistic (Prob.) OA	-1,59 (0,12)	-2,43 (0,02)
Nilai t Statistic (Prob.) FA	1,51 (0,14)	2,26 (0,03)
Nilai F Statistic (Prob, F Stat)	1,46 (0,24)	3,22 (0,03)
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )	0,10	0,19

Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas bahwa model CEM dengan pembobotan memiliki hasil yang lebih baik dari hasil tanpa pembobotan, sehingga interpretasi dari hasil regresi dengan pembobotan lebih direkomendasikan. Hal ini juga mengandung arti bahwa model regresi tanpa pembobotan terindikasi masalah heteroskedastisitas dan yang sebaiknya digunakan adalah hasil regresi dengan pembobotan. Ringkasan hasil penelitian ini ditunjukkan pada tabel berikut ini (Tabel 6).

**Tabel 6**  
Ringkasan Hasil Penelitian

Hipotesis	Seluruh Data Perusahaan		Perusahaan Dengan <i>Audit Delay</i> < 90 Hari		Perusahaan Dengan <i>Audit Delay</i> > 90 Hari	
	Coef.	Prob.	Coef.	Prob.	Coef.	Prob.
<b>H1:</b> <i>Key Audit Matters</i> (KAM) Berpengaruh Positif terhadap <i>Audit Delay</i>	-1,87	0,12	-1,62	0,20	-3,06	0,13
<b>H2:</b> Opini Audit Berpengaruh Negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	-9,76	0,04**	-3,23	0,57	-15,70	0,02**
<b>H3:</b> Fee Audit Berpengaruh Negatif terhadap <i>Audit Delay</i>	-0,30	0,70	-1,11	0,14	3,35	0,03**

\*Signifikan pada tingkat 10%; \*\*Signifikan pada tingkat 5%; \*\*\*Signifikan pada tingkat 1%.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Dampak *Key Audit Matters* Terhadap *Audit Delay*

Pengujian terhadap ketiga model penelitian, menunjukkan bahwa variabel *Key Audit Matters* (KAM) tidak memengaruhi *Audit Delay* (AD) bahkan menunjukkan kecenderungan arah pengaruh negatif. Hal ini berarti hipotesis pertama ( $H_1$ ) tidak terdukung atau bisa dikatakan bahwa KAM bukanlah salah satu faktor yang memengaruhi *Audit Delay* pada sektor *Consumer Cyclical*. Wahjono & Danardono (2024) mengatakan bahwa walaupun auditor menambahkan KAM dalam laporan auditnya, hal ini tidak akan membuat proses audit menjadi lebih lama. Yulianto *et al.* (2025) juga menyampaikan bahwa ada kemungkinan auditor menyampaikan KAM tidak benar-benar menggambarkan kompleksitas audit yang sebenarnya, sehingga adanya KAM dalam laporan auditan tidak akan memengaruhi keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan. Berdasar deskriptif data menunjukan rata-rata KAM dalam laporan audit sangat rendah, sehingga kurang berpengaruh signifikan terhadap AD bahkan cenderung berpengaruh negatif terhadap AD. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu Kumaunang *et al.* (2024), Wahjono & Danardono (2024), Rahaman & Bhuiyan (2025) dan Yulianto *et al.* (2025).

### Dampak Opini Audit Terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian pada tiga model penelitian menunjukkan bahwa Opini Audit berhasil memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Audit Delay* untuk seluruh data, dan > 90 hari AD, tetapi tidak untuk model AD < 90 hari. Hal ini berarti hipotesis kedua ( $H_2$ ) terdukung. Menurut Oktavia & Hernadianto (2025), opini auditor merupakan salah satu faktor yang memengaruhi AD semakin lama. Hal ini disebabkan karena saat klien berpotensi mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP), auditor membutuhkan waktu untuk berdiskusi dengan manajemen sehingga memperpanjang periode laporan auditor. Ketika auditor mengusulkan opini bukan WTP, manajemen akan menolak dan meminta auditor untuk menjelaskan mengapa laporan keuangan klien mendapat opini bukan WTP. Selain itu, ketika auditor setuju mengubah opininya, manajemen wajib membuat penyesuaian sesuai arahan

auditor dan ini memperpanjang waktu audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Latiefah & Handayani (2024), Kurniawati *et al.* (2025), Nurcahya & Sugeng (2025), Ningrum & Satyawan (2024) dan Arif & Hikmah (2023). Untuk hasil pengujian *Audit Delay* < 90 hari menunjukkan bahwa OA tidak berpengaruh signifikan terhadap AD.

#### **Dampak Fee Audit Terhadap *Audit Delay***

Hasil pengujian pada tiga model penelitian menunjukkan bahwa Fee Audit berpengaruh negatif, tetapi tidak signifikan terhadap AD untuk seluruh data dan < 90 hari, tetapi tidak untuk model AD > 90 hari. FA berpengaruh positif dan signifikan pada AD. Dengan demikian H<sub>3</sub> tidak terdukung. Hasil pengujian ini justru mengindikasikan bahwa semakin besar fee yang diberikan perusahaan, semakin lama *Audit Delay*. Putri *et al.* (2025) mengatakan bahwa besarnya fee audit dipengaruhi oleh tingkat risiko, kompleksitas, serta keahlian yang dibutuhkan. Fee audit yang tinggi mencerminkan proses audit yang rumit dan menaikkan waktu *Audit Delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sudirman & Sari (2021). Hasil pengujian pada seluruh data *Audit Delay* dan AD < 90 hari menunjukkan bahwa fee audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan sehingga H<sub>3</sub> tidak terdukung. Berbeda dengan data AD > 90 hari memiliki arah yang berbeda namun berpengaruh signifikan, sehingga H<sub>3</sub> tidak terdukung.

#### **E. KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa *Key Audit Matters* belum dapat menjadi faktor yang memengaruhi *Audit Delay*. *Key Audit Matters* sudah diwajibkan oleh standar audit, namun tidak berarti bahwa temuan penting audit selalu menyebabkan *Audit Delay* semakin lama. Hal ini disebabkan karena *Key Audit Matters* tersebut sudah ada dan telah diselesaikan. Oleh karena itu, item-item *Key Audit Matters* yang menjadi indikator penyebab *Audit Delay* perlu dipikirkan lebih spesifik dan bukan sekadar jumlah hal penting yang diungkap dalam opini audit. Opini Audit merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap *Audit Delay*. Oleh karena itu, kondisi bisnis dan temuan audit perlu secepat mungkin dikomunikasikan dan diskusikan dengan manajemen, sehingga dapat mempercepat solusi audit oleh auditor. Fee Audit ditentukan berdasar kompleksitas dan ukuran perusahaan. Semakin kompleks dan besar ukuran bisnis perusahaan, semakin rumit proses audit. Fee audit berhubungan positif dengan ukuran dan kompleksitas bisnis perusahaan, namun tidak didesain untuk menurunkan lama waktu *Audit Delay*. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Opini Audit menjadi salah satu faktor penting perusahaan dalam industri *Consumer Cyclical* yang memengaruhi *Audit Delay*. Oleh karena itu, auditor perlu memperhatikan beberapa hal seperti peningkatan kualitas laporan keuangan, sistem pengendalian internal yang efektif, fee audit, dan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor akan mendukung *Audit Delay* menjadi semakin pendek.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang dihadapi. Pertama, peneliti mengalami kesulitan dalam memperoleh data laporan keuangan tahunan perusahaan untuk perusahaan tertentu, meskipun telah melakukan pencarian di Bursa Efek Indonesia dan situs web perusahaan terkait. Kedua, terdapat pula beberapa perusahaan yang mengalami suspensi, *delisting*, pailit, atau baru melakukan *initial public offering* sehingga data laporan keuangan tahunannya belum tersedia. Ketiga, variabel yang diteliti terbatas pada *Key Audit Matters*, Opini Audit, dan Fee Audit, padahal terdapat kemungkinan adanya faktor lain yang juga memengaruhi *Audit Delay*. Objek yang diteliti dalam penelitian ini juga hanya berfokus pada sektor perusahaan *Consumer Cyclical*, dengan periode pengamatan yang terbatas hanya tiga tahun, sehingga hasil temuan belum tentu dapat diterapkan pada sektor industri lain yang memiliki karakteristik, struktur, dan kompleksitas berbeda.

Ada beberapa saran untuk melakukan penelitian lebih lanjut. Pertama, periode penelitian diperpanjang agar memperoleh data yang lebih komprehensif dan mengidentifikasi pola atau tren *Audit Delay* secara lebih akurat. Saran penelitian berikutnya adalah menambahkan atau mengganti variabel independen seperti Kompleksitas Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, Rotasi Auditor, Tenor Audit,

mengingat variabel yang digunakan dalam penelitian ini belum cukup menjelaskan *Audit Delay* secara menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah sampel, baik dengan memperluas sektor industri yang diteliti maupun dengan memperluas cakupan tahun. Hasil penelitian ini mengusulkan agar variabel *Key Audit Matters* dan *Fee Audit* dijadikan variabel moderasi dalam penelitian terkait *Audit Delay* karena hasilnya kurang konsisten dan memperkuat atau memperlemah pengaruh opini audit dan variabel lain yang relevan terhadap *Audit Delay*.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Z., Alfaruq, M., Maulana, R., & Fadjar, A. (2024). The Influence of Audit Tenure, Audit Fee, and Institutional Ownership on Audit Delay: Study of Companies in Various Industrial Sectors Listed on The Indonesian Stock Exchange 2018-2022. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Agista, D. L., Zakaria, A., & Nasution, H. (2023). Pengaruh Audit Fee, Financial Distress, dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 4(1), 50–63.
- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan EViews II* (1st ed., Vol. 1). UPP STIM YKPN.
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME: Journal of Management*, 6(1), 138–149. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.323>
- Ashton, R. H., Willingham, J. J., & Elliott, R. K. (1987). An Empirical Analysis of Audit Delay. *Journal of Accounting Research*, 25(2), 275–292.
- Ayudia, A. Z. (2024). Pengaruh Audit Fee dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay. *Manajemen Dan Akuntansi (JEKMA)*, 3(2), 1–18.
- Cığır, A., Kınay, B., & Ocak, M. (2025). Further Evidence Regarding the Effect of KAMs on Audit Report Lag. *PLoS ONE*, 20(3 March). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0320183>
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi KAP, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Revenue*, 5. <https://doi.org/10.46306/rev.v5i1>
- Subiyakto, H. (2001). *Statistika Inferen Untuk Bisnis* (1st ed.). BP-Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.
- Hasmi, N., & Pe'pan, A. (2024). Pengaruh Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 7(1), 76–80. [www.idx.com](http://www.idx.com)
- Indonesia Stock Exchange. (2024). *Sanksi atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023*. Indonesia Stock Exchange. [https://www.idx.co.id/StaticData/News And Announcement/ ANNOUNCEMENT STOCK/From\\_EREP/202404/f00ba7b517\\_adfd09b053.pdf](https://www.idx.co.id/StaticData/News And Announcement/ ANNOUNCEMENT STOCK/From_EREP/202404/f00ba7b517_adfd09b053.pdf)
- Khofifah, Rosyiana Nur & Triyono. (2021) Pengaruh Instructional Support, Peer Support, Technical Support Terhadap Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15 (2), 63-69. <https://doi.org/10.53916/jeb.v15i2>.

- Kumaunang, R. P., Salim, M., & Sumartono, S. (2024). Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters, Opini Audit Dan Fee Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 4(2), 141–149. <https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art3>
- Kurniawati, Q. R., Indriani, S. N., Wahyuningsih, A., & Prakoso, S. T. (2025). Pengaruh Opini Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay: Tinjauan Literatur Yang Komprehensif. *YUME: Journal of Management*, 8(1), 1287–1301. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)
- Larasati, Luthfiah Innes & Triyono. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Assets Turnover, Total Assets, Extraordinary Items, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 33 (1), 23-29. <https://doi.org/10.53916/jam.v33i1>.
- Latiefah, A., & Handayani, S. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Profitabilitas, dan Audit Tenure Terhadap Audit Report lag pada Perusahaan Barang dan Konsumsi Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2022. *Economic Reviews Journal*, 3(3). <https://doi.org/10.56709/mrj.v3i3.490>
- Loverita, V. F., & Januari, I. (2024). Audit Report Lag and Audit Fee Analysis Before and After the Implementation of Key Audit Matters in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 345–356. <https://doi.org/10.24815/jdab.v11i2.40002>
- Modugu, P. K., Eragbhe, E., & Ikhatua, O. J. (2012). Determinants of Audit Delay in Nigerian Companies: Empirical Evidence. *Research Journal of Finance and Accounting Wwww.iiste.Org ISSN*, 3(6). [www.iiste.org](http://www.iiste.org)
- Ningrum, S. M. A., & Satyawan, M. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 5(2), 270–281.
- Nurchaya, S. F., & Sugeng. (2025). The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, and KAP Size on Audit Delay. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IJSE)*, 8(2).
- Oktavia, M., & Hernadianto. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023). *Jurnal Prasadja Sosial Humaniora*, 1. <https://jurnalpatriotbangsa.com/jpsh>
- Onoyi, N. J. (2024). Pengaruh Financial Distress, Opini Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay. *Journal Islamic Accounting Competency*, 4(1), 48–59. [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Pratama, Y. M., & Lusiani, H. (2024). Pengaruh Pengungkapan Hal Audit Utama, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *TRANSEKONOMIKA: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 4(5), 896–879.
- Putri, A., Himmah, F., Putri, A., Akuntansi, P., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2025). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) dan Fee Audit terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023). *E-Profit*, 50–57.
- Rahaman, M. M., & Bhuiyan, M. B. U. (2025). Audit Report Lag and Key Audit Matters in Australia. *International Journal of Disclosure and Governance*, 22(2), 532–554. <https://doi.org/10.1057/s41310-024-00251-6>
- Rahmadhanni, P., Agustiawan, & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 236–251. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i2.2296>

- Reynaldi, & Herijawati, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit, dan Professional Fee, Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Sektor Consumer Non-Cyclicals. *ECo-Fin*, 6(2).
- Sari, C. F., Valianti, R. M., & Lilianti, E. (2024). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 16683–16693.
- Simamora, A., & Herijawati, E. (2025). Pengaruh Financial Distress, Professional Fee, Ukuran Perusahaan Dan Audit Switching Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2020-2023. *NIKAMABI*, 4(1). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Sudirman, R., & Sari, I. P. (2021). *Pengaruh Fee Audit dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay (Studi pada KAP Kota Makassar)*.
- Tasmirah, & Mulya, A. A. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kompleksitas Operasi dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Keuangan Dan Manajemen Akuntansi*, 07(2). <https://journalpedia.com/1/index.php/jkma>
- Wahjono, A., & Danardono, I. K. (2024). Minimization of Audit Report Lag through Corporate Governance and Audit Matters: Empirical Study on LQ 45 Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 5(1), 46. <https://doi.org/10.30659/jamr.5.1.46-59>
- Yulianto, A. R., Lokman, N., & Mohd Razali, F. (2025). Key Audit Matter and Audit Report Lag: A Preliminary Evidence from Indonesia. *Journal of Emerging Economies and Islamic Research*. <https://doi.org/10.24191/jeeir.v13i1.4432>